BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perencanaan karier merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk mencapai kesuksesan dalam karier (Harris dan Djamhuri, 2001). Hal inilah yang harus menjadi pertimbangan lebih para mahasiswa terutama dari jurusan akuntansi dikarenakan karier dalam bidang akuntansi yang cukup luas dan beragam. Merencanakan karier dari awal dapat memacu seseorang merencanakan pendidikan, keahlian, dan keterampilan yang mendukung pencapaian karier yang dituju.

Salah satu isu yang sangat menarik untuk didiskusikan adalah terkait implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. MEA pada dasarnya adalah upaya untuk membentuk pasar bebas antara negara-negara Asia Tenggara, misalnya bea masuk barang dan jasa akan dihapus. Ini akan berdampak terhadap arus lalu lintas produk dari negara ASEAN, termasuk dalam hal ini ialah tenga kerja (Muhammad, 2015). Pada era pasar bebas ASEAN 2015, semua negara ASEAN akan berkompetisi memperebutkan lapangan kerja yang ada. Negara dengan kompetensi SDM tinggi akan mendapat keuntungan ekonomi dalam MEA (Latief, 2016). Berdasarkan artikel yang dilansir oleh Merdeka.com pada 19 Januari 2017 ada beberapa profesi yang akan bersaing dalam MEA, profesi-profesi tersebut adalah arsitek, insinyur, akuntan, dokter gigi, geologis, praktisi medis, perawat, dan pemandu wisata. Maka dari itu mahasiswa dituntut untuk mempersiapkan keahlian dan kompetensi serta kemampuan berbahasa

inggris yang dilihat melalui sertifikat tertentu. Profesi akuntan sangat penting karena dari kegiatan akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang nantinya dari laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak dalam membuat keputusan, maka dari itu profesi akuntan sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi bisnis.

Akuntan Indonesia pun mengalami tantangan dalam aspek persaingan di dunia kerja ini, karena akuntan-akuntan di seluruh ASEAN memiliki kesempatan yang sama dengan akuntan Indonesia untuk menjalankan profesinya di Indonesia. Tantangan sekaligus peluang yang diakibatkan MEA seharusnya telah dipahami dan dipertimbangkan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan agar dapat mengubah persepsi responden atas tantangan untuk meningkatkan ketekunan dan ketelitian responden dalam proses belajar.

Profesi Akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntansi publik, akuntansi intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja dibidang pemerintahan dan akuntan sebagai pendidik (Lara, 2011). Sehingga dengan adanya MEA diharapkan setiap mahasiswa memiliki sertifikasi keahlian, diantaranya sertifikasi berbahasa inggris, sertifikasi penguasaan software akuntansi, penguasaan software pengolaan data, angka, dan kata selain itu sertifikasi di bidang profesi akuntansi. Sertifikasi bidang akuntansi menurut IAI diantaranya adalah CA sertifikasi untuk jasa akuntansi, CPA sertifikasi untuk akuntan publik, CMA sertifikasi untuk akuntan manajemen, CPMA, QIA

sertifikasi untuk internal auditor, USKP sertifikasi untuk konsultan pajak, CPSAK, SAS sertifikasi untuk akuntan syariah, US-AAP.

Data IAI per januari tahun 2015 menunjukkan bahwa Thailand memiliki 62.739 akuntan, Malaysia memiliki 31.815 akuntan, Singapura memiliki 28.891 akuntan, dan Indonesia memiliki 24.587 akuntan. Selain itu, berdasarkan Asosiasi Profesi Akuntan (PAO) di negara-negara ASEAN. Akuntan Indonesia masih berada di posisi ke 4, setelah Thailand, Malaysia, dan Singapura. Hal tersebut membuktikan bahwa jumlah akuntan profesional di Indonesia masih kalah jauh dengan tenaga akuntan di negara lain), meskipun pada tahun 2016 jumlah lulusan Akuntansi terus meningkat tiap tahunnya hal ini karena beberapa universitas di Indoensia telah banyak yang membuka program studi akuntansi. Kendati demikian bila dibandingan dengan jumlah lulusan akuntan di indonesia masih jauh lebih kecil dengan jumlah akuntan profesional (Rahmat, 2017).

Akuntan di Indonesia ialah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seseorang sarjana srata satu (S1) yang telah menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis atau Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) jurusan akuntansi pada universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Akuntan itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu akuntan manajemen, akuntan publik, akuntan sektor publik, dan akuntan pendidik (Supriyono, 2017: 5).

Akuntan Manajemen adalah para akuntan yang bekerja penuh waktu dalam suatu organisasi yang bertujuan laba, misalnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Daerah

(BUMD) dan koperasi. Akuntan Publik adalah para akuntan yang berprofesi sebagai auditor dan konsultan pada kantor akuntan publik atau jasa akuntansi. Akuntan sektor publik adalah para akuntan yang bekerja pada sektor publik atau organisasi yang tidak bertujuan laba, misalnya yayasan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga sosial, dan organisasi pemerintah (akuntan manajemen pemerintah dan auditor pemerintah). Sedangkan akuntan pendidik adalah akuntan yang bekerja sebagai pendidik (dosen) dalam bidang akuntansi dengan tugas utama pendidik, penelitian, dan pengabdian masyarakat (tridharma) di bidang akuntansi (Suryono, 2017: 6).

Perencanaan karier adalah suatu rangkaian tahapan yang berkontribusi pada pencapaian kariernya dalam memperoleh informasi tentang peluang, pilihan, mengidentifikasi sasaran karier dan menetapkan rencana tindakan untuk mencapai sasaran spesifik (Gaol, 2014: 219). Sehingga pemilihan karier bagi mahasiswa Akuntansi merupakan tahap awal dari pembentukan karier itu sendiri, memiliki karier yang baik dan menjanjikan menjadi impian serta harapan bagi setiap mahasiswa, mahasiswa dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas serta *softskills* yang tidak didapatkan di bangku kuliah. Mengingat bahwa saat ini perkembangan bisnis yang semakin luas dan ketatnya persaingan, serta adanya MEA maka mengharuskan setiap mahasiswa mampu untuk bersaing dalam memperebutkan lapang pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Profesi sebagai akuntan merupakan profesi yang dipandang menjanjikan serta prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai (Talamaosandhi dan Wirakusuma, 2017).

Namun banyak ditemukan ketidaksesuain ekspetasi mahasiswa akuntansi terhadap tangung jawab dan pekerjaan sebagai seorang akuntan (Talamaosandhi dan Wirkusuma, 2017). Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa belum memahami secara mendalam mengenai dunia kerja yang akan responden jumpai nantinya jika responden menekuni suatu profesi.

Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow yang terdiri dari kelima kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik (*phisical need*), kebutuhan sosial (*social /belongingness need*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*). Penialaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi yang baik pula, misalnya apakah karier tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial atau promosi. Kinerja yang baik tidak terlepas dari adanya fakotr pendorong dalam pemilihan karier seperti gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan nilai instriksik pekerjaan.

Penghargaan profesional dianggap oleh mahasiswa akan memberikan dampak positif terhadap jenjang karier kedepannya. Menurut Yohanes (2015), Mulyani (2016), Priyanti dkk (2017) menjelaskan bahwa menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan karier terutama pada sifat prestasi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa berasumsi timbulnya kekuasan jika memperoleh pengakuan profesional atau prestasi dalam kinerjanya. Sebaliknya menurut Dewi (2017) penghargaan profesional tidak dipertimbangkan dalam pemilihan karier sebab sebagian mahasiswa beranggapan memiliki pekerjaan sesuai dibidang yang responden sudah cukup tanpa adanya pengharapan prestasi dalam kinerjanya.

Penghargaan finansial menjadi bahan pertimbangan oleh mahasiswa untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi serta tunjangan atau insentif yang diberikan oleh perusahaan atas pencapaian hasil kinerja. Menurut hasil penelitian terdahulu Abidin dkk (2015), Mulyani (2016), Samsuri dkk (2016) menjelaskan bahwa penghargaan finansial merupakan dasar untuk mengukur kepuasan kinerja dan pertimbangan dalam pemilihan profesi. Hal ini disebabkan karena seorang akuntan profesional memiliki gaji yang lebih besar sehingga mahasiswa memikirkan penghargaan finansial dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya serta pandangan lingkungan sosial jika responden mendapat gaji yang lebih tinggi. Sebaliknya menurut Yohanes (2015) menjelaskan penghargaan finansial tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Hal ini dikarenakan mahasiswa cenderung tidak tertarik untuk mencari penghargaan finansial melainkan tertarik untuk mengerjakan sesuatu yang responden sukai jika ini berhubungan dengan imbalan.

Pelatihan profesional menurut Priyanti dkk (2017) dan Mulyani (2016) berpengaruh prositif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Hal ini dengan adanya pelatihan profesional menyebabkan seseorang akuntan memiliki nilai tambah pada dirinya untuk mampu bersaing dengan akuntan dari berbagai negara. Sebaliknya menurut Dewi (2017) pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebab pelatihan profesional dianggap tidak memiliki pengaruh besar dalam jengjang karier apabila mahasiswa memiliki hubungan keluarga di perusahaan tersebut.

Nilai-nilai sosial menjadi faktor pengaruh dalam perencanaan karier mahasiswa, atas pengakuan dari lingkungan sosial yang juga mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu tiap mahasiswa, semakin tinggi gaji atau penghargaan profesional yang didapat semakin tinggi pula pengaruh sosial di sekitar responden. Hasil penelitian Talamosandhi dan Wirakusuma (2017) menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan. Hal ini dikarenakan nilai-nilai sosial dipilih untuk menjadi pertimbangan karier yang meliputi kesempatan berinteraksi, kesempatan untuk menjalankan hobi dan perhatian perilaku individu. Akan tetapi menurut Mulyani (2016) dan Dewi (2017) menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karier dikarenakan sebagian mahasiswa beranggapan bahwa lingkungan sosial tidak berhak untuk ikut campur dalam penilihan karier yang responden sukai.

Kepribadian menjadi bahan pertimbangan oleh mahasiswa atau tiap individu untuk menentukan jenis pekerjaan yang responden pilih. Hasil penelitian Talamaosandhi dan Wirakusuma (2017), Dewi (2017), Priyanti dkk (2017) menjeleaskan bahwa kepribadian berpengaaruh signifikan terhadap pemilihan karier menjadi akuntan. Hal ini disebabkan karena adanya faktor dalam mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang untuk bisa melakukan kerjanya dalam situasi apapun. Sebaliknya menurut Suryanto dkk (2016) menjelaskan bahwa kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik sebab mahasiswa beranggapan bahwa kepribadian bisa dilatih atas kemauan pribadi individu untuk berubah yang tidak akan mempengaruhi dalam karier yang responden pilih.

Kelompok referensi menjadi salah satu faktor pengaruh minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan profesional tidak hanya dipengaruhi dari faktor dalam diri mahasiswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi dari luar seperti lingkungan keluarga (kelompok referensi) menurut Samsuri dkk (2016). Sebaliknya peneliti Sarli (2017) menjelaskan bahwa kelompok referensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional. Artinya bahwa keadaan lingkungan belum tentu akan mempengaruhi seseorang untuk minat terhadap profesi tersebut.

Berdasarkan adanya hasil yang berbeda-beda tentang pemilihan karier sebagai akuntan profesional, maka dari itu peneliti ingin menguji kembali inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti dan perbedaan dalam cara menganalisis dan keadaan ekonomi pada saat melakukan penelitian.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi pemilihan karier seorang mahasiswa akuntansi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan profesional dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah penghargaan profesional, penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, kepribadian, dan kelompok referensi sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan profesional.

Populasi penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi negeri yang telah memiliki akreditasi A di perguruan tinggi negeri untuk jurusan Akuntansi di

Universitas Airlangga dan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk bisa mengetahui kecenderungan dari sikap atau perilaku mahasiswa pada perguruan tinggi negeri di Surabaya yaitu Universitas Airlangga dan Universitas Negeri Surabaya untuk perencanaan karier menjadi akuntan profesional dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Alasan dipilihnya sampel dari dua Perguruan Tinggi Negeri berdasarkan artikel yang dilansir oleh Kompasiana.com lulusan PTN selalu dipandang akan memberikan pekerjaan dan penghidupan yang layak, PTN dianggap masi lebih baik daripada PTS (Perguruan Tinggi Swasta) misalnya sarana dan prasana, tenaga pengajar (dosen) serta PTN memiliki legalitas yang cukup dipercaya dibandingkan dengan PTS.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **"Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan profesional dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (studi empiris pada Universitas Airlangga dan Universitas Negeri Surabaya)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan disajikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah faktor penghargaan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional?
2. Apakah faktor penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional?
3. Apakah faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional?
4. Apakah faktor nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional?
5. Apakah faktor kepribadian berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional?
6. Apakah faktor kelompok referensi berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghargaan profesional terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepribadian terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kelompok referensi terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak peneliti

   Untuk menambah pengetahuan dan menguji kemampuan dalam penguasaan materi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan profesional.

2. Bagi peneliti lain

   Sebagai bahan refrensi dalam mengkaji masalah yang sama sehingga adanya kekurangan yang ada pada penelitian ini bisa diperbaiki dan disempurnakan kembali.

3. Bagi Praktisi

   Sumber informasi untuk lembaga atau organisasi yang terkait seperti IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme dan daya saing akuntan Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi merupakan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang akan dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang akan mendukung perumusan landasan teori, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan tentang prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS